

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memegang kekuasaan yang cukup tinggi dalam perekonomian kehidupan yang terjadi saat ini. Hal ini ditandai dengan semakin berkembang dan bertambahnya perusahaan yang memiliki nilai tersendiri yang mampu meningkatkan perekonomian Indonesia serta perekonomian bagi masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Perusahaan berperan sebagai pengelola atau produsen dalam perekonomian yang mana perusahaan adalah badan yang memproduksi dan mengelola barang mentah menjadi barang siap pakai atau barang siap saji. Dengan adanya perusahaan maka akan ada modal untuk mengelola sumber daya alam sebaik – baiknya untuk kebutuhan masyarakat bersama.

Salah satu perusahaan yang sangat berperan penting dalam perekonomian saat ini yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan – bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Proses tahapan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur telah dilakukan dengan berdasarkan Standar Operasional Prosedur atau biasa disebut sebagai SOP yang telah ditetapkkan. Salah satu dari bagian perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia biasanya disebut pabrik.

Julianto (2017) melaporkan bahwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi manufaktur besar dan sedang di kuartal I 2017 naik 4,33 persen

dalam setahun. Adapun produksi industri manufaktur mikro kecil kuartal I tumbuh 6,63 persen dalam setahun. Dalam Saham Ok (2016) diketahui bahwa perusahaan manufaktur terdiri dari 144 perusahaan. Dari hal tersebut, terlihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki skala produksi yang cukup besar, sehingga membutuhkan modal yang besar pula guna mengembangkan produk dan ekspansi pangsa pasarnya.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antar modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri dibagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal ini merupakan struktur modal yang kemudian mengoptimalkan keseimbangan antara resiko serta juga pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk hal itu, di dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu untuk mempertimbangkan segala macam variabel untuk yang mempengaruhinya.

Struktur modal ini merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan disebabkan karena baik buruknya suatu struktur modal dalam perusahaan tentu akan memiliki efek langsung terhadap kondisi ataupun posisi finansial perusahaan, terutama yakni dengan adanya utang yang sangat besar itu tentu akan memberikan suatu beban kepada perusahaan. Untuk itu administrasi perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari struktur modal yang optimal untuk mengatur persentase utang dan modal yang pas. Struktur modal optimal menawarkan persentase utang dan modal yang mempunyai return dan

resiko yang seimbang. Semua variabel yang kuat terhadap struktur modal harus diperhatikan dan diperhitungkan dengan detail.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba bersih. Rasio ini juga mengatur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas membandingkan antara berbagai komponen sesuai fungsi laporan keuangan terutama neraca saldo dan laporan laba rugi yang terdapat pada jenis – jenis laporan keuangan. Pengukuran harus dilakukan pada beberapa periode operasi supaya bisa melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan pendapatan perusahaan sehingga bisa dicari penyebab perubahan tersebut. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik karena laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin besar.

Menurut Myer dan Majluf (1994) terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan hutang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Harjanti dan Tandelilin (2007), serta Nurrohim (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah memperoleh laba yang tinggi maka tidak perlu menggunakan hutang, karena laba yang tinggi akan dapat membiayai operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan Danang Adi Wicaksono (2017), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

Selain profitabilitas, *growth opportunity* juga berpengaruh terhadap struktur modal. *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Definisi lain peluang pertumbuhan adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kartini dan Arianto, 2008). Besaran ini mengukur sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Perusahaan – perusahaan yang memiliki pertumbuhan cepat sering kali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Dengan demikian, perusahaan – perusahaan dengan tingkat pertumbuhan lebih tinggi lebih banyak membutuhkan dana dimasa depan dan juga lebih banyak menaahan laba. Laba ditahan dari perusahaan – perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi harus meningkat, dan perusahaan- perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan. (Mai, 2006).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, salah satunya utang lancar yang harus segera dibayar menggunakan aktiva lancar atau asset lancar. Dengan adanya rasio ini, perusahaan dapat mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut likuid. Sedangkan ketika perusahaan tersebut tidak mampu, maka perusahaan tersebut ilikuid. Cara mengukur perusahaan likuid atau tidak yaitu dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan yang memiliki internal *financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang (Ramlall,2009). Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek atau lancar (Van Home dan Wachowich, 2007). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi akan mendukung rasio hutang yang lebih tinggi karena kemampuannya yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dari hasil penelitian ini mendukung bahwa *packing order theory* yang menyatakan perusahaan yang mempunyai kemampuan likuiditas yang tinggi cenderung cenderung menggunakan dana internal daripada dana external (hutang). Penelitian terdahulu oleh Aditya (2006) Wijaya dan Hadianto (2008), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa hasil dari penelitian yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur, untuk itu peneliti menjadikan riset gab ini menjadi celah untuk mengkaji kembali dengan tujuan untuk memperjelas temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diaplikasikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi tinggi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut mendorong penulis untuk menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagai

objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2019?
4. Apakah profitabilitas, *growth opportunity* dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2016 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2016 – 2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2016 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna untuk penelitian – penelitian yang lain yang membutuhkan informasi berkaitan dengan faktor – faktor sejenis lainnya.
2. Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para manajer keuangan untuk menggali informasi mengenai keuangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dengan mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal.